

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pengujian untuk mengetahui pengaruh dari GDP (*Gross Domestic Product*) negara US terhadap ekspor non migas Indonesia dan juga dari nilai tukar riil kedua negara tersebut (Indonesia dan Amerika) terhadap jumlah ekspor non migas Indonesia ke Amerika. Pengaruh dari GDP dan nilai tukar riil tersebut akan dianalisis dalam kondisi keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta seberapa cepat ekspor Indonesia kembali ke kondisi keseimbangan (*speed of adjustment*) setelah melewati triwulan pertama.

Dengan menggunakan hipotesa awal bahwa pengaruh dari GDP (*Gross Domestic Product*) negara US terhadap ekspor non migas Indonesia bersifat positif dan pengaruh nilai tukar riil juga bersifat positif, maka didapat hasil sebagai berikut:

- Pengaruh dari variabel nilai tukar (RER) signifikan dan positif terhadap ekspor non migas Indonesia di jangka pendek. Hasil ini sesuai dengan hipotesa awal di bab 1 yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel nilai tukar terhadap ekspor adalah positif. Alasan yang memperkuat hasil regresi ini adalah karena *price effect* di jangka pendek memberikan pengaruh yang besar
- Variabel RER di jangka panjang memiliki hubungan negative dan signifikan, namun hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa hubungannya adalah positif. Hal ini disebabkan masih besarnya impor bahan mentah oleh Indonesia.
- Pergerakan variabel GDPUS di jangka panjang positif dan signifikan yang berarti sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel GDP Amerika terhadap ekspor adalah positif. Hasil ini menunjukkan

repercussion effect berlaku untuk hubungan perdagangan Indonesia dengan US

- Dalam jangka pendek, variabel GDPUS tidak signifikan dan positif mempengaruhi ekspor non migas Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel GDP Amerika terhadap ekspor adalah positif dan signifikan. Tidak signifikannya variabel GDPUS diakibatkan oleh sistem kontrak untuk jangka waktu beberapa tahun mendatang.
- *Speed of adjustment* untuk persamaan ekspor perlu waktu sekitar 5 triwulan untuk kembali ke kondisi ekuilibrium
- Krisis yang terjadi di Amerika Serikat (tahun 2008) tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor non-migas dari Indonesia dalam jangka panjang (berdasarkan selama periode penelitian 1990 – 2007)
- Krisis yang terjadi di Amerika Serikat berpengaruh terhadap permintaan ekspor non-migas dari Indonesia dalam jangka pendek

6.2 Keterbatasan Studi

Penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

- Kemungkinan terjadinya kendala *supply* pada penghitungan variabel-variabel yang digunakan. Khususnya pada jangka pendek yang masih memiliki keterbatasan dalam *supply* yang meliputi distribusi, pengangkutan, dan lainnya
- Rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini juga tidak mengikutsertakan pada saat negara Amerika mengalami krisis *subprime mortgage* (tahun 2008), karena data yang digunakan pada penelitian ini hanya sampai dengan triwulan keempat tahun 2007

6.3 Saran

- Pengaruh GDPUS terhadap ekspor non migas Indonesia di jangka panjang menunjukkan hasil yang cukup besar, yang berarti untuk ke depannya Indonesia dan Amerika perlu meningkatkan kerja sama perdagangan jangka panjang. Dalam jangka pendek, variabel RER sangat berpengaruh, sehingga sebaiknya Indonesia mengambil kesempatan untuk memperluas ekspor pada saat nilai tukar kompetitif
- Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga analisis yang didapat mampu untuk interpretasi yang lebih dalam lagi dan metode penelitian yang berbeda untuk melihat model permintaan ekspor juga dapat diaplikasikan dalam melakukan analisis hubungan perdagangan.
- Selanjutnya penambahan variabel bebas juga dapat membantu menganalisis model permintaan ini.